

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia, dan berlangsung seumur hidup. Belajar adalah proses seseorang dalam memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap.¹ pesantren, sekolah kitab dan lain-lain.² Pendidikan adalah proses dimana potensi-potensi (kemampuan kapasitas) manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan – kebiasaan yang baik, oleh alat media yang disusun sedemikian rupa dan dikelola oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan.³

B. Gaya Belajar

setiap individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang laun. perbedaan tersebut bermacam – macam, mulai dari perbedaan fisik, pola berpikir dan cara – cara merespon atau mempelajari hal – hal baru belajar. kemampuan anak dalam menangkap materi dan pelajaran tergantung dari gaya belajarnya. Gaya belajar dapat dikatakan yang digunakan seseorang dalam mengamati dan beraktivitas mental di bidang kognitif, yang bersifat individual dan kerap kali tidak disadari dan cenderung bertahan terus.

Gaya Belajar adalah suatu stimulus yang muncul dari kegiatan belajar yang digunakan dalam pemecahan masalah di kelas. tingkah laku kognitif merupakan

¹ Warti, E. Jurnal Pendidikan *Matematika* STKIP Garut

² Abuddin Nata, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001), hal. 209

³ Direktorat Pendidikan Keagamaan & Pondok Pesantren Dirjen Kelembagaan Agama. *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), hal. 3.

tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah terjadi. tingkah laku tergantung pada gaya kognitif gaya respon, pembelajar diadakan dalam tiga bidang yakni gaya kognitif pembelajar, gaya respon pembelajar terhadap stimulus dan model belajar.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu kekuatan yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.

- a. Menurut McDonald, *Motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*⁴

Menurutnya motivasi adalah perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan gairah afektif dan reaksi tujuan antisipatif. Pengertian serupa juga disampaikan oleh Sardiman. Sardiman menyatakan bahwa motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, maka motivasi belajar berarti keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan, menjamin, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan motivasi belajar maka siswa dapat mempunyai *intensitas* dan kesinambungan dalam proses belajar yang diikuti.

⁴ Mc Donald, FJ, *Psikologi Pendidikan*, (San Francisco: Wadsworth Publishing Co Inc, 1959). hal.77

- b. Menurut Wood, *Motivation is a very broad term that encompasses all the processes that initiate, direct, and sustain behavior.*⁵ Menurutnya motivasi adalah istilah yang sangat luas yang mencakup semua proses yang memulai, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku.
- c. Menurut Gagne', *Motivation is that which gives direction and intensity to behavior.*⁶ Menurutnya motivasi adalah apa yang memberikan arah dan intensitas perilaku. Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.
- d. Salah satu teori yang terkenal untuk menerangkan motivasi siswa adalah yang dikembangkan oleh Maslow. Maslow percaya bahwa tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini (yang memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow ke dalam 7 kategori yaitu: fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik .

Pengertian tentang motivasi belajar yang dikemukakan para ahli, antara yang satu dengan yang lain berbeda tetapi pada hakekatnya memiliki pengertian yang sama. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berhubungan dan mempengaruhi. Motivasi yang tinggi akan mempengaruhi keinginan belajar yang tinggi pula juga sebaliknya. Motivasi adalah suatu

⁵ Wood, Samuel E, et al, *The World of Psychology Portable Edition: Motivation, Emotion & Health, Vol.4*, (Boston:Pearson Education, Inc, 2007) hal. 523

⁶ Gagne', Ellen D, *Psikologi Kognitif Pembelajaran Sekolah*, (Jakarta: Longman 1993) hal. 425

perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan.⁷ Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang dimiliki oleh siswa yang bersangkutan yaitu kondisi siswa, kemampuan, perhatian dan cita-cita. Kekuatan mental seseorang berbeda-beda ada yang rendah dan ada pula yang tergolong tinggi. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya.⁸ Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita, kekuatan mental tersebut dapat tergolong kekuatan rendah atau tinggi. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Motivasi belajar berasal dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapai suatu tujuan. Siswa akan bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat jabatan dalam jabatan, menjadi politikus dan memecahkan masalah. Seseorang termotivasi untuk mendapat sesuatu, maka ia akan berusaha memenuhi kebutuhan karena motivasi tumbuh didorong oleh kebutuhan.⁹

2. Macam-macam Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*.

Motivasi berdasarkan sifatnya menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari

⁷ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2008) hal. 55

⁸ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2006) hal. 34

⁹ Yamin, Martinis dan Basu I Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) hal. 80

dalam diri pribadi seseorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik.¹⁰

a. Motivasi Instrinsik adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu demi mencapai kepuasan. Dalam kaitannya dengan belajar. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari keinginan, kemampuan/citacita, kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri.¹¹ Motivasi instrinsik dapat mengarahkan munculnya motivasi berprestasi.¹² Disebut motivasi instrinsik bila tujuannya interes dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya. Pada motivasi intrinsik anak belajar karena belajar itu cukup bermakna baginya. Tujuan yang ingin dicapai terletak dalam perbuatan belajar itu sendiri (menambah pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya). Sebagai contoh seseorang yang senang membaca tidak usah ada orang yang menyuruhnya atau mendorongnya. Seseorang belajar memang benar-benar ingin mengetahui sesuatu atau bukan karena ingin pujian/ganjaran. Apabila ditinjau dari segi kekuatan dan kemantapannya, maka motivasi yang timbul dalam diri seorang individu akan lebih stabil dan mantap apabila dibandingkan

¹⁰ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*,....., hal. 36

¹¹ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,....., hal 57.

¹² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*,....., hal. 36

dengan motivasi yang berasal dari pengaruh lingkungan. Dengan berubahnya lingkungan yang menimbulkan motivasi ini, maka motivasi belajarnya juga akan mengalami perubahan.

- b. Motivasi Ekstrinsik, merupakan salah satu faktor yang mendorong tercapainya tujuan belajar. Walaupun tidak berkaitan secara mutlak dengan kegiatan belajar, pada umumnya siswa di sekolah dalam aktivitas pembelajaran perlu adanya dorongan atau motivasi yang ada pada diri siswa tersebut. Hal ini terlihat setelah banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa serta guru melakukan perlakuan kepada siswa yang merupakan motivasi dalam mencapai tujuan belajar itu sendiri. Pengalaman menunjukan bila siswa mendapat pujian dari guru misalnya menyatakan bagus, menepuk bahu sebagai penguat dan sebagainya maka siswa akan merasa senang dan merasa diperhatikan oleh guru, sehingga dapat membangkitkan kembali semangat siswa untuk belajar. Karena bagaimanapun peranan motivasi ekstrinsik juga mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan motivasi dalam diri siswa dalam mencapai tujuan atau makna aktivitas belajar tersebut. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran di sekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹³ Motivasi ekstrinsik misalnya seorang guru memberikan pujian atau hadiah bagi siswa yang mencapai dan menunjukkan usaha yang baik, memberikan angka tinggi terhadap prestasi yang dicapainya, tidak menyalahkan

¹³ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,....., hal 60

pekerjaan atau jawaban siswa secara terbuka sekalipun pekerjaan atau jawaban tersebut belum memuaskan, siswa belajar giat karena besok ada ujian dengan harapan mendapat nilai yang baik. Jadi motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu berarti baginya, melainkan mengharap sesuatu dibalik kegiatan belajar itu misalnya nilai yang baik, hadiah, penghargaan atau menghindari hukuman atau celaan. Tujuan yang ingin dicapai terletak di luar perbuatan belajar itu.

Motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik* dapat digunakan guru saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Menjelaskan tujuan intruksional khusus pada siswa sebelum mengajar dimulai.

2. Indikator Motivasi Menurut Para Ahli

Untuk peningkatan motivasi belajar dalam kelas yang dapat kita lakukan adalah mengidentifikasi beberapa indikatornya dalam tahap-tahap tertentu.

a. Indikator motivasi antara lain:

- 1) Durasi kegiatan.
- 2) Frekuensi kegiatan.
- 3) Presistensinya pada tujuan kegiatan.
- 4) Ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi kegiatan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.
- 5) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 6) Tingkatan aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 7) Tingkat kualifikasi prestasi.

- 8) Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan.¹⁴
- b. Indikator motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu
- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil.
 - 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar.
 - 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan.
 - 4) adanya penghargaan dalam proses belajar.
 - 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
 - 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.¹⁵

Ada tidaknya motivasi dalam diri peserta didik dapat di amati dari observasi tingkah lakunya. Apabila peserta didik mempunyai motivasi, ia akan:

- 1) bersungguh-sungguh, menunjukkan minat, mempunyai perhatian, dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar.
 - 2) berusaha keras dan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan kegiatan tersebut.
 - 3) terus bekerja sampai tugas-tugas tersebut terselesaikan.¹⁶
3. Fungsi Motivasi

Motivasi dalam hal ini dibagi kedalam tiga fungsi utama, adapun tiga fungsi motivasi, yaitu; mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, motivasi berfungsi sebagai pengarah, motivasi sebagai penggerak.

¹⁴ Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1996). hal. 79

¹⁵ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,....., hal 61.

¹⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2001) hal 138.

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Motivasi sebagai pengarah yaitu berfungsi menggerakkan perbuatan ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan atau perbuatan.¹⁷

4. Faktor Pengaruh Motivasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar sebagai berikut.

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa adalah suatu target yang ingin dicapai. Cita-cita merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi akan memperkuat motivasi belajar.
- b. Kemampuan belajar merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam belajar dibutuhkan berbagai kemampuan. Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya penghematan, perhatian, ingatan, daya pikir, fantasi.
- c. Kondisi siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi ini berkaitan dengan kondisi fisik, dan kondisi psikologis. Seorang siswa yang kondisi jasmani dan rohani yang terganggu, akan mengganggu perhatian belajar siswa, begitu juga sebaliknya.

¹⁷ Oemar, Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*,....., hal 68.

- d. Kondisi lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi. Kondisi lingkungan datang dari luar diri siswa. Kondisi lingkungan yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar juga mempengaruhi motivasi, unsur-unsur dinamis dalam belajar adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar mengajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya keadaan emosi siswa, gairah belajar, situasi dalam keluarga akan mempengaruhi motivasi seseorang.
- f. Upaya guru dalam pembelajaran siswa merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, upaya yang dimaksud disini adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, mengevaluasi hasil belajar siswa, dan lain-lain.¹⁸

Bila upaya-upaya tersebut dilaksanakan dengan berorientasi pada kepentingan siswa, maka diharapkan dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yang baik.

5. Peran Motivasi dalam Belajar

Belajar merupakan proses panjang sehingga membutuhkan motivasi yang konstan dan tetap tinggi dari para siswanya. Motivasi memegang

¹⁸ Max, Darsono, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000). hal. 25

peranan yang sangat penting. Jika guru dapat memberikan motivasi yang baik pada anak-anak, maka timbulah dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Sehingga siswa dapat belajar dan menyerap ilmu lebih baik. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi guru perlu memberikan motivasi kepada siswanya. Memotivasi murid untuk selalu belajar bukanlah hal yang mudah, diperlukan kesabaran pemahaman dan ketulusan hati. Motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku siswa yang menyangkut minat, perhatian, aktifitas dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar akan menampakkan minat yang besar dan perhatian penuh dalam proses belajar.¹⁹ Begitu juga sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi yang rendah dalam belajar akan menampakkan, kemalasan, keengganan, cepat bosan dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik motivasi dalam belajar mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- b. Pembelajaran yang bermotivasi sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut guru untuk kreatif dan imajinatif.
- d. Motivasi merupakan bagian integral dalam prinsip-prinsip belajar dan

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 58.

pembelajara.²⁰

6. Kriteria Keberhasilan Motivasi Siswa

Di dalam motivasi belajar pemberian skor menggunakan skala sikap yaitu bentuk skala likert. Dalam skala likert pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat atau netral, tidak setuju, sangat tidak setuju. Skor yang diberikan pada pilihan tersebut tergantung pada penilai, asal penggunaannya konsisten.²¹

a. Pemberian skor untuk pernyataan positif adalah:

Sangat Setuju	(SS) = 5
Setuju	(S) = 4
Netral	(N) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 2
Sangat Tidak Setuju	(STS) = 1

b. Pemberian skor untuk pernyataan negatif adalah:

Sangat Setuju	(SS) = 1
Setuju	(S) = 2
Netral	(N) = 3
Tidak Setuju	(TS) = 4
Sangat Tidak Setuju	(STS) = 5

²⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan pengembangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 108-109.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 80

7. Manfaat Motivasi

Motivasi memiliki manfaat terutama untuk menunjang belajar, hal ini banyak sedikit mempengaruhi arah pendidikan yang sudah ada. Yang berarti bahwa motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.²² Bagi siswa, motivasi belajar itu penting untuk memahami hal-hal yang berhubungan dengan,

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usia belajar, bila dibandingkan dengan teman sebaya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.
- d. Membesarkan semangat belajar.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (diselanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan, individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil.

Sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru untuk :

- a. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat belajar siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Motivasi di kelas bermacam ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang memusatkan perhatian, dan ada yang bermain disamping yang bersemangat untuk belajar.

²² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*,....., hal. 35

- c. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberian hadiah atau guru pendidik; dan
- d. Memberi peluang guru untuk unjuk kerja rekayasa pedagogis. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar guna menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar sangat penting dimiliki dan dipahami oleh siswa dan guru.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari peneliti terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang relevan :

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Judul	Hasil	Perbedaan		Kelebihan
		Penelitian Terdahulu	Penelitian Peneliti	
Ghullam Hamdu, Lisa Agustina “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR	a. Tanggapan siswa kelas IV Tarumanagara Kota	a. Artikel ditujukan untuk menyelidiki pengaruh	a. Penelitian ditujukan untuk menyelidiki pengaruh	a. Siswa yang digunkan sebagai

<p>SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPA DI SEKOLAH DASAR”</p>	<p>Tasikmalaya terhadap motivasi belajar diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (87,46) berada dalam kategori X e” 61. Prestasi tiap siswa berbeda-beda ada yang tinggi dan ada yang rendah. Prestasi belajar pada kelas IV SDN Tarumanagara umumnya diinterpretasikan baik karena nilai rata-rata (88,46) berada dalam kategori X e” 61.</p> <p>b. Analisis data diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,693 artinya motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan, dengan</p>	<p>motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa.</p> <p>b. Penelitian korelasi deskriptif ini dilakukan sebagai studi kasus terhadap siswa kelas empat Sekolah Dasar dan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan level dari pengaruh motivasi siswa terhadap prestasi belajar IPA.</p> <p>c. Terdapat total 26 siswa kelas empat Sekolah Dasar dari SD Tarumanagara kecamatan Tawang, Tasikmalaya yang dijadikan sample dalam</p>	<p>madrasah diniyah terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI.</p> <p>b. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya pengaruhnya madrasah diniyah terhadap motivasi belajar.</p> <p>c. Terdapat total 80 siswa kelas XI dari 4 kelas jurusan AKL SMKN 1 Bandung Tulungagung yang dijadikan sample dalam penelitian ini.</p> <p>d. Data dikumpulkan melalui kuisioner, dokumentasi dan interview.</p> <p>e.</p>	<p>objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan AKL di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang mengikuti madrasah diniyah.</p> <p>b. Motivasi belajar nanti berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik.</p>
--	--	--	--	---

	<p>demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.</p> <p>c. Korelasi menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SDN 86 ISSN 1412-565X Tarumanagara Tawang Tasikmalaya adalah sebesar 48,1%.</p>	<p>penelitian ini.</p> <p>d. Data-data dikumpulkan melalui questionare instrument dari variable motivasi belajar dan juga hasil test siswa sebagai variable rata-rata pencapaian siswa.</p> <p>e. Hasil dari data-data diproses melalui perhitungan statistic dan korelasi rata-rata, didapat melalui penggunaan SPSS 16.0. Data menunjukkan interpretasi tingkat reliabilitas tinggi besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA adalah sebesar 48,1%.</p>		
Ni Kadek Sukiati Arini	a. Dari hasil analisis data	a. Penelitian ini	a. Penelitian ini	a. Siswa yang

<p>“PENGARUH TINGKAT INTELEGENSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA KELAS II SMA NEGERI 99 JAKARTA “</p>	<p>yang dilakukan, diperoleh koefisien regresi dari intelegensi sebesar 0,025 dan motivasi belajar sebesar 0,080. Hal ini menunjukkan apabila salah satu variabel dalam keadaan konstan, maka motivasi belajar akan berpengaruh lebih besar pada prestasi akademik seseorang.</p> <p>b. Analisis data juga menunjukkan nilai <i>standardized</i> sebesar 0,266 untuk motivasi belajar. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap prestasi akademik. Sedangkan</p>	<p>bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh tingkat intekegensi dan motivasi belajar secara parsial maupun bersama terhadap prestasi akademik siswa SMA.</p> <p>b. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II SMA Negeri 99 Jakarta, sebanyak 180 orang siswa.</p> <p>c. Alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar adalah skala motivasi belajar yang disusun berdasarkan aspek-aspek</p>	<p>bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh madrasah diniyah terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI.</p> <p>b. Subjek penelitian ini adalah siwa-siswi kelas XI jurusan AKL di SMKN 1 Bandung Tulungagug sebanyak 80 orang siswa.</p> <p>c. Alat ukur yang digunakan untuk variabel motivasi belajar adalah skala Linkert.</p> <p>d. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian eksperimen dengan <i>desain</i></p>	<p>digunkan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan AKL di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang mengikuti madrasah diniyah.</p> <p>b.Motivasi belajar nanti berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik.</p>
---	---	--	--	---

	<p>nilai <i>standardized</i> untuk intelegensi sebesar 0,166, yang berarti bahwa intelegensi memberikan kontribusi sebesar 16,6% terhadap prestasi akademik.</p> <p>c. Berdasarkan analisis data, juga diperoleh nilai F sebesar 9,018 dengan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Hal ini berarti bahwa intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik. Selain nilai F, diperoleh juga nilai R square sebesar 0,093, yang berarti bahwa 9,3% prestasi akademik dipengaruhi oleh intelegensi</p>	<p>motivasi belajar dari Frandsen (dalam Suryabrata, 2006), yang berbentuk skala Likert.</p> <p>d. Analisis data dilakukan dengan metode penelitian parametrik yaitu teknik analisis regresi berganda. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh bahwa secara parsial intelegensi dan motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik.</p>	<p><i>one sample.</i></p>	
--	---	--	---------------------------	--

	dan motivasi belajar, sedangkan sisanya sebesar 90,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.			
Muh. Yusuf Mappedasse "PENGARUH CARA DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PROGRAMMABLE LOGIC CONTROLLER (PLC) SISWA KELAS III JURUSAN LISTRIK SMK 5 NEGERI MAKASAR"	<p>a. Cara belajar siswa berpengaruh positif tetapi tidak berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar.</p> <p>b. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan berarti terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar.</p> <p>c. Cara dan motivasi belajar jika bekerja bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar PLC</p>	<p>a. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bersifat ex-post facto.</p> <p>b. Populasinya yang sekaligus sampel penelitian adalah semua siswa kelas III Jurusan Listrik yang aktif pada semester ganjil 2009/2010 yang berjumlah 44 orang.</p> <p>c. Data penelitian diolah dan dianalisis dengan mengguna</p>	<p>a. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan <i>desain one sample</i>.</p> <p>b. populasi diambil dari kelas XI jurusan AKL, sedangkan sampelnya diambil dua kelas dari jurusan AKL kelas XI yang berjumlah 80 orang.</p> <p>c. Data penelitian diolah dan dianalisis menggunakan Uji T <i>one sample</i>. Untuk</p>	<p>a. Siswa yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan AKL di SMKN 1 Bandung Tulung yang mengikuti madrasah diniyah.</p> <p>b. Motivasi belajar nanti berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik.</p>

	<p>siswa kelas III Jurusan Listrik SMK 5 Makassar</p>	<p>kan analisis korelasi parsial untuk menguji hipotesis pertama dan kedua serta analisis regresi ganda untuk menguji hipotesis ketiga, dengan menggunakan program SPSS 16 for Windows.</p> <p>d. .Pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PLC siswa kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar berdasarkan anket menunjukkan bahwa untuk variable hasil belajar (Y)</p>	<p>mengetahui hipotesisnya. d.</p>	
--	---	---	--	--

		termasuk kategori sedang sebesar 73%.		
Lukman Sunadi “TINGKAT PENGARUH GAYA HIDUP DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA”	<p>a. Ada pengaruh secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa motivasi belajar menunjukkan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa.</p> <p>b. Tidak ada pengaruh secara parsial antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran</p>	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya baik secara parsial maupun secara simultan.</p> <p>b. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah</p>	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh madrasah diniyah terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran PAI.</p> <p>b. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan <i>one sample</i>. Yang digunakan pendekatan kuantitatif.</p> <p>c.</p>	<p>a. Siswa yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan AKL di SMKN 1 Bandung Tulungagung yang mengikuti madrasah diniyah.</p> <p>b. Motivasi belajar nanti berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik.</p>

	<p>Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Hasil ini disebabkan karena faktor-faktor lain lebih dominan dibandingkan fasilitas di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. Faktorfaktor lain itu seperti gaya belajar, perhatian orang tua, kebiasaan belajar, minat baca, dan lain sebagainya.</p> <p>c. Ada pengaruh secara simultan antara motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah</p>	<p>pendekatan kuantitatif.</p> <p>c. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya yang berjumlah 95 orang siswa dengan sampel 76 orang siswa.</p> <p>d. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t dan uji F.</p> <p>e. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa ada pengaruh</p>		
--	--	--	--	--

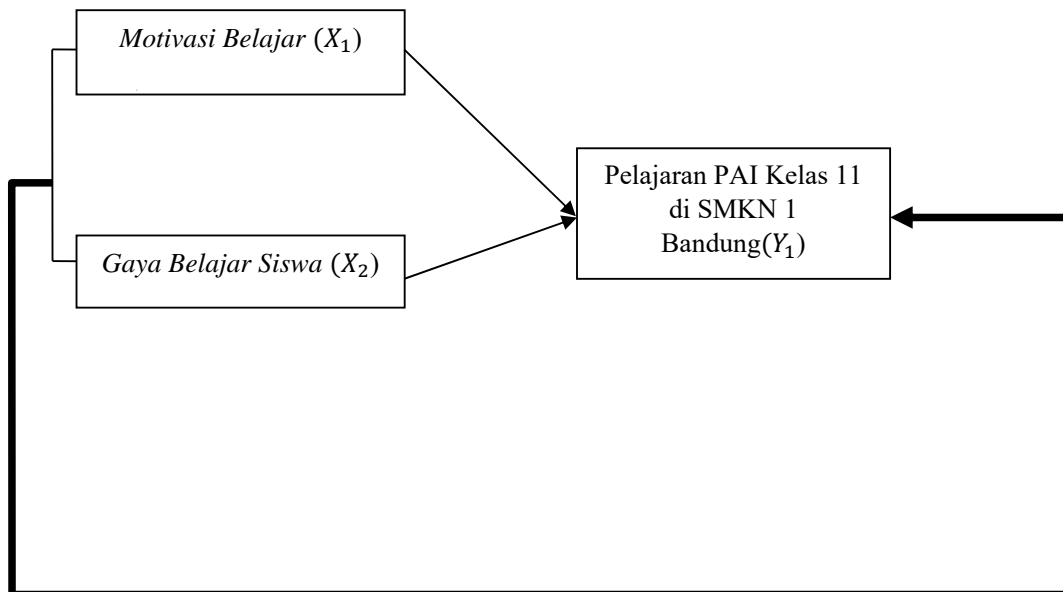
	<p>ah 2 Surabaya. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa SMA Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki fasilitas belajar yang lengkap. Keadaan tersebut memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.</p>	<p>secara parsial antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan nilai thitung sebesar 2,103077 lebih besar dari ttabel sebesar 1,99254.</p>		
<p>Maria Cleopatra “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA MUHAMMADIYAH 2 SURABAYA”</p>	<p>a. Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa SMAN I Bogor dan SMA I PGRI Bogor. Disamping itu variabel ini mempunyai kontrinusi yang sangat besar. Secara efektif sumbangan terhadap prestasi belajar</p>	<p>a. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris pengaruh gaya hidup dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. b. Sampel dipilih secara random sebanyak</p>		<p>a. Siswa yang digunakan sebagai objek penelitian adalah siswa kelas XI jurusan AKL di SMKN 1 Bandung Tulung yang mengikuti madrasah diniyah. b. Motivasi</p>

	<p>matematika sebesar 93.1 persen dibandingkan dengan variabel gaya hidup yang hanya sebesar 6.9 persen.</p> <p>b. Gaya hidup dan motivasi belajar secara bersama sama berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa SMAN I Bogor dan SMA I PGRI Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing masing satu unit gaya hidup dan satu unit motivasi belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 1.043 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan prestasi belajar matematika sebesar 91.6 persen.</p>	<p>130 siswa. Analisis dilakukan dengan metode regresi.</p> <p>c. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada setiap variable. Ditunjukkan pada setiap kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan Prestasi Belajar Matematika sebesar 0.906</p>		<p>i belajar nanti berasal dari intrinsik maupun ekstrinsik.</p>
--	---	--	--	--

E. Kerangka Berpikir

Untuk memperjelas suatu hubungan antar variabel diperlukan kerangka pemikiran yang menunjukkan alur penelitian. Pengertian kerangka berpikir adalah suatu konsep hubungan variabel (bebas dan terikat) berdasarkan teori, postulat maupun asumsi yang ada.²³ Pada penelitian dengan judul “Pengaruh motivasi gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI kelas XI di SMKN Bandung(Studi Kasus Jurusan Akuntansi SMKN 1 Bandung)”, penulis telah membuat kerangka berpikir terkait judul yang telah disebutkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran Penelitian



²³ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal. 14.

Keterangan :

————→ : Untuk menunjukkan pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat *Motivasi Belajar (X₁)* dan Gaya Belajar Siswa (*X₂*)

————→ : Untuk menunjukkan pengaruh simultan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat Pelajaran PAI kelas 11 di SMKN 1 Bandung (*Y₁*).

E. Hipotesis Penelitian

1. H₁: Terdapat pengaruh secara parsial motivasi belajar terhadap pelajaran PAI kelas XI di SMKN 1 Bandung.
2. H₂ : Terdapat pengaruh gaya belajar siswa terhadap pelajaran PAI kelas XI di SMKN 1 Bandung.
3. H₃ : Terdapat pengaruh secara parsial motivasi gaya belajar terhadap pelajaran PAI kelas XI di SMKN 1 Bandung (Studi kasus Jurusan Akuntansi)